

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
TENTANG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN  
MELALUI MEDIA PENGGARIS BAGI ANAK  
TUNAGRAHITA RINGAN  
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D.3 SLB Center  
Payakumbuh)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S1)*



OLEH

**JUNAIDI. AS**  
NIM. 69628

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan melalui Media Penggaris bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D.3 SLB Center Payakumbuh)

**Nama** : Junaidi, As  
**NIM** : 2005/ 69628  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Biasa  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

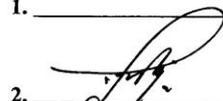
**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

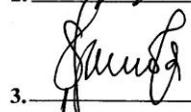
**Ketua** : Drs. Amsyaruddin, M.Ed.

1. 

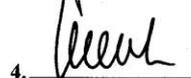
**Sekretaris** : Drs. Markis Yunus, M.Pd.

2. 

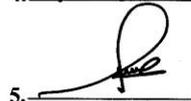
**Anggota** : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.

3. 

**Anggota** : Drs. Tarmansyah, Sp.Th., M.Pd.

4. 

**Anggota**: Drs. Ardisal, M.Pd.

5. 

## ABSTRACT

Junaidi As, (2012). Improving Mathematics Learning Outcomes of Addition and Reduction through Media for Children Tunagrahita Light Ruler (Classroom Action Research in the Classroom Center Payakumbuh SLB D.3). Thesis. PLB FIP UNP.

The research is motivated child's inability mild mental retardation D.3 class in solving addition and subtraction problems. Children can only add and subtract numbers up to 10 using fingers. While these numbers are more than 10 children could not answer the question correctly addition and subtraction. This is due to the medium used has not been able to improve the learning outcomes of children. Therefore, in this study used a ruler media. Thus the purpose of this research is to: 1) describe the learning process of media use a ruler in learning addition and subtraction up to 30, and 2) Prove that if a ruler media can improve learning outcomes mathematical addition and subtraction up to 30 for children in mental retardation were D.3 Class SLB Center Payakumbuh.

This research is lifted by using method research of class action ( Classroom Action Research) with collaboration with coleage. Data collected to pass observation technique and of tes, is laterthen analysed qualitative and is quantitative.

The results showed that 1) the learning process of addition and subtraction by using the ruler done in two cycles. First cycle with seven meetings and the second cycle with eight meetings. Each cycle begins with the planning, implementation (initial activity, core and end), observation, and analysis and reflection. 2) Learning outcomes seen no increase in capacity addition and subtraction by using the ruler children. It is evident from the study of children: when asesmen children only scored one (1). After being given a lesson to the media a ruler in the first cycle of learning outcomes of children to the sum to 30 for the ID and the RN has a maximum value (10) and FR with a value of (9). Cycle II learning subtraction with media ID ruler scored (9), Rn and FR earned value (8) of the 10 questions adds a one-time saving techniques tested. Thus, it can be suggested at the school, teachers and researchers can use the media next to a ruler in addition and subtraction up to 30.

## ABSTRAK

Junaidi As, (2012). **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan melalui Media Penggaris bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D.3 SLB Center Payakumbuh). Skripsi. PLB FIP UNP.**

Penelitian ini dilatarbelakangi ketidakmampuan anak tunagrahita ringan kelas D.3 dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Anak baru bisa menjumlah dan mengurang sampai bilangan 10 dengan menggunakan jari. Sedangkan bilangan yang lebih dari 10 anak tidak bisa menjawab soal penjumlahan dan pengurangan dengan benar. Hal ini disebabkan media yang digunakan belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar anak. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan media penggaris. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan proses pembelajaran penggunaan media penggaris dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan sampai 30, dan 2) Membuktikan apakah media penggaris dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan sampai 30 bagi anak tunagrahita sedang Kelas D.3 di SLB Center Payakumbuh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas pada tiga orang subjek penelitian yaitu anak tunagrahita ringan kelas D3/C SLB Center Payakumbuh. Data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media penggaris dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dengan tujuh kali pertemuan dan siklus II dengan delapan kali pertemuan. Masing-masing siklus diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, inti dan akhir), observasi, analisis dan refleksi. 2) Hasil pembelajaran terlihat ada peningkatan kemampuan penjumlahan dan pengurangan anak dengan menggunakan media penggaris. Hal ini terbukti dari hasil belajar anak: saat asesmen anak hanya memperoleh nilai satu (1). Setelah diberikan pembelajaran dengan media penggaris pada siklus I hasil belajar anak terhadap penjumlahan sampai 30 untuk ID dan RN sudah maksimal dengan nilai (10) dan FR dengan nilai (9). Siklus II pembelajaran mengurang dengan media penggaris ID memperoleh nilai (9), Rn dan FR memperoleh nilai (8) dari 10 soal menjumlah dengan teknik satu kali menyimpan yang diujikan. Dengan demikian, dapat disarankan pada pihak sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan media penggaris dalam penjumlahan dan pengurangan sampai 30.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berupa Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Pembelajaran Matematika, Penjumlahan, Pengurangan, Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Media Penggaris, Anak Tunagrahita Ringan, Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan bagi Anak Tunagrahita Ringan dan Kerangka Konseptual. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Desain Penelitian, Variabel penelitian, Definisi Operasional variable, Subjek Penelitian, Alur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan

kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Januari 2013

Peneliti

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berupa Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Amsyaruddin, M.Ed., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Markis Yunus, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

5. Ibu Dewi Mirza, S.Pd. Kepala sekolah selaku Kepala Sekolah SLB Center Payakumbuh yang telah memberikan izin peneliti mengikuti perkuliahan. Dan atas pengertiannya selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini kadang ada meninggalkan tugas.
6. Bapak dan Ibu rekan-rekan di SLB Center Payakumbuh, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Teristimewa buat istri dan anakku. Dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini. Terimakasih juga buat semua keluarga yang penuh mengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga..
8. Rekan-rekan khususnya kelas paralel yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Pertanyaan Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Anak Tunagrahita Ringan .....	9
B. Guru sebagai Pelaksana Pembelajaran .....	14
C. Pembelajaran Matematika .....	18
D. Media Pembelajaran .....	25
E. Media Penggaris .....	29
F. Hasil Belajar .....	36
G. Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan bagi Anak Tunagrahita Ringan .....	39
H. Penelitian yang Relevan.....	40
I. Kerangka Konseptual .....	40

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian .....	43
B. Variabel Penelitian .....	45
C. Defenisi operasional Variabel .....	45
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Alur Kerja .....	47
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	53
1. Pelaksanaan Siklus I.....	54
2. Pelaksanaan Siklus II.....	74
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	93
C. Pembahasan .....	100
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN .....	109
LAMPIRAN	

## DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1.	Nilai ID terhadap Kemampuan Penjumlahan sampai 30 Setelah Diberikan Perlakuan (Siklus I).....	71
Grafik 2.	Nilai RN terhadap Kemampuan Penjumlahan sampai 30 Setelah Diberikan Perlakuan (Siklus I).....	72
Grafik 3.	Nilai FR terhadap Kemampuan Penjumlahan sampai 30 Setelah Diberikan Perlakuan (Siklus I).....	73
Grafik 4.	Nilai ID terhadap Pengurangan (Siklus II) .....	90
Grafik 5.	Nilai RN terhadap Pengurangan (Siklus II).....	91
Grafik 6.	Nilai FR terhadap Pengurangan (Siklus II) .....	92
Grafik 7.	Nilai Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan sampai 30 Sebelum Diberikan Perlakuan .....	96
Grafik 8.	Rekapitulasi Nilai kemampuan Penjumlahan (Siklus I).....	98
Grafik 9.	Rekapitulasi Nilai kemampuan Penjumlahan (Siklus II) .....	99

**DAFTAR BAGAN**

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual .....	40
Bagan 2. Alur Kerja Siklus.....	48
Bagan 3. Alur Kerja Siklus I .....	55
Bagan 4. Alur Kerja Siklus II.....	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penggaris .....	23

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian.....	112
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	114
III. Hasil Pedoman Observasi Siklus I .....	120
IV. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	123
V. Hasil Pedoman Observasi Siklus II.....	128
VI. Instrumen Penilaian Siklus I .....	131
VII. Instrumen Penilaian Siklus OI.....	132
VIII. Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan (Asesmen).....	133
IX. Hasil Belajar Penjumlahan (Siklus I).....	134
X. Hasil Belajar Pengurangan (Siklus II).....	135
XI. Dokumentasi .....	136

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pengembangan keilmuan bertumpu pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung (calistung). Kemampuan berhitung dalam pembelajaran di sekolah disebut matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dipelajari dan harus dikuasai karena berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Penguasaan konsep matematika dapat melatih siswa untuk melakukan perhitungan-perhitungan yang bersifat pasti dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupannya kelak. Oleh sebab itu matematika merupakan mata pelajaran yang penting diberikan kepada anak, tidak saja anak normal, tapi juga perlu bagi anak kebutuhan khusus.

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ini memiliki kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata dari anak-anak pada umumnya. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka tidak mampu berfikir abstrak, logis, dan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengungkapkan kembali suatu ingatan yang sudah didapatnya. Raharja (2005:52) yang mengatakan tunagrahita adalah kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diekspresikan dalam bentuk konseptual sosial dan praktek keterampilan adaptif.

Anak tunagrahita ringan ini masih memiliki potensi yang dapat dioptimalkan melalui pelayanan khusus. Menanamkan konsep ilmu pengetahuan kepada anak tunagrahita bukan suatu perkara mudah, guru dituntut memiliki keterampilan, kejelian serta kreatifitas yang tinggi untuk

dapat mendidik anak tunagrahita. Pembelajaran yang monoton dan kaku tidak akan memberikan hasil yang memuaskan, bahkan akan menimbulkan dampak negatif bagi anak seperti kejenuhan dan kebosanan. Sehubungan dengan hal di atas, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dari pengamatan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran, guru diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya.

Pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita hanya pada konsep-konsep pengenalan bilangan, operasi tambah ( + ), pengurangan ( - ), dan pembagian ( : ). Dengan ruang lingkup yang tertera dalam kurikulum tahun 2006 pembelajaran matematika tunagrahita ringan kelas D.3/C antara lain : melakukan perhitungan baik penjumlahan maupun pengurangan bilangan sampai 50.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Center Payakumbuh, ditemukan anak tunagrahita ringan di kelas D.3 masih kesulitan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 30. Hal ini terlihat dari hasil observasi, anak melakukan penjumlahan dan pengurangan sering melakukan kesalahan. Anak masih sering salah dalam membedakan cara menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan. Dalam menyelesaikan penjumlahan, anak menjumlahkan semua digit dalam soal-soal penjumlahan. Berdasarkan identifikasi awal terhadap kemampuan

anak dalam menjumlah dan pengurangan diperoleh bahwa: anak sudah mengenal konsep bilangan 1 sampai 30, sudah mampu menjumlah dan mengurang sampai 10 (dengan menggunakan jari).

Selama ini guru mengajarkan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media batu atau lidi. Dalam pelaksanaannya, pada saat melakukan suatu penjumlahan anak melakukan tiga kali menghitung baru mendapatkan hasil dari suatu penjumlahan, begitu juga pada proses pengurangan sehingga membutuhkan waktu yang lama. Selain itu anak juga sering lupa mana batu yang telah dihitung dan mana batu yang tidak dihitung sehingga sering menimbulkan kekeliruan. Contoh Penjumlahan:  $5 + 4 = \dots$  Pertama; anak mengambil batu sambil menghitung dari 1 sampai 5. Kedua; anak kembali mengambil batu sambil menghitung 1-4. (Sampai tahap ini sudah ada 3 tumpukan batu, yakni; batu dari hitungan pertama, batu dari hasil hitungan kedua dan tumpukan batu yang tidak dihitung.) Ketiga; anak menyatukan batu hitungan pertama dan batu hitungan kedua. Keempat; anak menghitung kembali gabungan jumlah batu pertama dan batu kedua.

Begitu juga dengan pengurangan, misalnya pengurangan  $13 - 5 = \dots$  Pertama; anak mengambil batu sambil berhitung 1 sampai 13. Kedua; batu dari hasil hitungan pertama dihitung kembali oleh anak sampai 5. Ketiga; anak menghitung berapa batu yang masih ada setelah dikurangi.

Meskipun penggunaan media tersebut di atas sudah lama digunakan, namun hasil belajar anak masih belum memuaskan. Peneliti melihat selama pembelajaran tersebut anak sering melakukan kesalahan, mereka kadang lupa

dengan mana batu yang dijumlahkan dan mana yang tidak dijumlahkan sehingga hasilnya menjadi tidak benar. Pada media lidi digunakan dalam menjumlah, kadang-kadang anak dalam menghitung lidinya dempet dua dihitung satu, sehingga hasil penjumlahannya sebenarnya jadi salah. Dari fenomena yang ada mengakibatkan hasil belajar matematika anak terutama penjumlahan dan pengurangan masih rendah (di bawah nilai KKM). Adapun jumlah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 60. Dengan demikian penulis beranggapan media yang digunakan guru belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan terhadap anak tunagrahita ringan kelas D.3.

Mengatasi permasalahan yang dihadapi anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan ini, maka peneliti dan guru kelas ingin mencoba menggunakan media penggaris. Untuk mengajarkan konsep bilangan terutama penjumlahan dan pengurangan bilangan ini sangat tepat digunakan media penggaris (mistar) bilangan. Menurut Rohano dan Sujana (200:14) bahwa “Penggaris adalah suatu alat yang pada permukaannya tertera angka-angka (0, 1, 2, 3, ..). Alat ini umumnya digunakan untuk membuat garis lurus dan mengukur panjang garis. Media ini peneliti pilih karena dirasakan sangat cocok sebagai langkah awal pengenalan konsep penjumlahan dan pengurangan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Raharjo Ismail (2010:1) bahwa “Penggunaan media mistar bilangan dalam mengajarkan materi bilangan bulat kepada anak dapat memberi kegunaan diantaranya: memberikan penanaman konsep penjumlahan dan pengurangan dua bilangan

bulat melalui peragaan dengan pendekatan gerak dan memberikan penanaman konsep tentang letak suatu bilangan bulat pada garis bilangan. Media penggaris (mistar) dapat digunakan dengan mudah dan dapat digunakan sambil membawa anak bergembira sehingga lebih menambah penjelasan secara lisan, lebih menarik perhatian anak dalam memahami penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan uraian di atas, media penggaris berkemungkinan akan dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan bagi anak tunagrahita ringan. Untuk mencapai hasil yang maksimal peneliti bersama guru berkolaborasi mengadakan diskusi mencari solusi agar anak tunagrahita ringan mampu menjumlahkan dan pengurangan melalui penggaris, melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan melalui Media Penggaris bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D.3 di SLB Center Payakumbuh”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas maka banyak permasalahan yang dialami oleh anak-anak tunagrahita sedang dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 30 pada anak tunagrahita ringan masih rendah karena anak sering salah dalam mengoperasikan perhitungan.
2. Media (batu dan lidi) yang digunakan dalam pembelajaran membutuhkan langkah kerja yang berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu yang

lama dan anak sering melakukan kesalahan yang akhirnya membuat anak menjadi bosan.

3. Media pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih belum mampu meningkatkan kemampuan anak dalam dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika bagi anak tunagrahita ringan kelas D.3 di SLB Center Payakumbuh, terutama dalam melakukan menjumlahkan dan pengurangan yang hasilnya maksimal 30 melalui media penggaris.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:  
Bagaimanakah upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan melalui media penggaris pada anak tunagrahita ringan kelas D.3 di SLB Center Payakumbuh ?

### **E. Pertanyaan penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimakah cara meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan sampai 30 bagi anak tunagrahita ringan dengan media penggaris Kelas D.3 di SLB Center Payakumbuh ?
2. Apakah media penggaris dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan sampai 30 bagi anak tunagrahita ringan Kelas D.3 di SLB Center Payakumbuh?"

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui cara penggunaan media penggaris dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan sampai 30 bagi anak tunagrahita ringan Kelas D.3 di SLB Center Payakumbuh
2. Untuk membuktikan apakah media penggaris dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan sampai 30 bagi anak tunagrahita ringan Kelas D.3 di SLB Center Payakumbuh.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi manfaat yaitu:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak tunagrahita sehingga mereka mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 30.

2. Bagi anak tunagrahita meningkatnya kemampuan melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 30 dengan media penggaris.